



EDUKASI PENGETAHUAN DAN PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR PADA PERAWAT DI RUANG RAWAT JALAN RS ASRI

Oleh

Wirdan Fauzi Rahman¹, Serly²

^{1,2}Pogram Studi Diploma Tiga Keperawatan, Akademi Keperawatan RS. Efarina, Purwakarta. Jawa Barat 17530

E-mail : ¹wildanpath@gmail.com

Article History:

Received: 06-08-2022

Revised: 17-08-2022

Accepted: 24-09-2022

Keywords:

Education, Knowledge, Training, Basic Life Support

Abstract: *Individuals and groups or the general public are also currently required to be able to provide immediate assistance when facing an emergency. In order to be able to provide assistance according to the procedure, it is necessary to provide debriefing on Basic Life Aid. Nurses at ASRI Hospital are nurses who have the potential to be given training. Armed with a team or group of KKR Cadres (Youth Health Cadres) have been formed but do not have the knowledge and need to be equipped with BHD. The purpose of this service is to improve the knowledge and technology of nurses at ASRI Hospital regarding basic Life Assistance in emergency cases. The method used is the method used is interactive lectures and questions and answers, pre-test, intervention and post-test methods. As a result of counseling and training there is an increase in knowledge about Basic Life Support and an increase in skills in providing BHD. It is necessary to carry out counseling and outreach on an ongoing basis from the school, especially in terms of Basic Life Assistance*

PENDAHULUAN

Setiap tahunnya lebih dari 36 juta orang meninggal karena Penyakit Tidak Menular (PTM) (63% dari seluruh kematian). Secara global PTM penyebab kematian nomor satu setiap tahunnya adalah penyakit kardiovaskular. Penyakit kardiovaskular adalah penyakit yang disebabkan oleh gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah. Kematian akibat penyakit kardiovaskuler, terutama jantung koroner akan meningkat mencapai 23,3 juta kematian setiap tahunnya (Pusdatin Kemenkes RI, 2014). Data Risesdas tahun 2018 juga melaporkan bahwa prevalensi penyakit Jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia mencapai 1,5%, dengan prevalensi tertinggi di Provinsi Kalimantan Utara 2,2 %, sedangkan untuk provinsi Jawa Barat sendiri masuk dalam prevalensi tinggi di nasional yaitu 1,6% (Kemenkes RI, 2021)

Dalam menghadapi kondisi kegawat daruratan seperti saat terjadinya henti nafas dan henti jantung, menuntut individu atau kelompok yang menemukan korban untuk memberikan pertolongan segera. Akan tetapi, jika penolong tidak kompeten dalam



memberikan pertolongan awal pada korban maka dapat menurunkan angka hidup/mortalitaskorban(Watung, 2021). Keadaan darurat yang mengancam nyawa dapat terjadi sewaktu-waktu dan dimanapun, kondisi ini memerlukan Bantuan Hidup Dasar (BHD). BHD adalah usaha untuk mempertahankan kehidupan saat penderita mengalami keadaan yang mengancam nyawa. BHD tidak memerlukan obat, cairan ataupun alat tertentu sehingga orang awam pun dapat melakukannya, BHD ini harus dapat dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat dan tidak terbatas pada petugas paramedic dan tim medis (Diskominfo KAB. Bogor, 2019).

Ketika melakukan BHD kita berpacu dengan waktu, sebab korban yang akan kita tolong dalam keadaan terancam nyawanya. American Heart Association (AHA, 2010) menekankan focus BHD pada tiga dasar utama: pertama, pengenalan segera adanya henti jantung, Kedua, aktivasi sistem respon gawat darurat Ketiga, resusitasi jantung paru (RJP) (Juliana& Sembiring,2018). BHD merupakan cara sederhana yang dapat mempertahankan hidup seseorang untuk sementara waktu, karena pada kondisi henti nafas dan henti jantung maka sirkulasi darah dan transportasi oksigen berhenti, sehingga dalam waktu singkat organ tubuh terutama organ vital akan mengalami kekurangan oksigen yang berakibat fatal bagi korban dan mengalami kerusakan. Organ yang paling cepat mengalami kerusakan adalah otak, karena otak hanya mampu bertahan jika ada asupan glukosa dan oksigen. Jika dalam waktu 10 menit otak tidak mendapat asupan oksigen dan glukosa maka akan terjadi mati batang otak, hal tersebut disebut dengan GOLDEN PERIOD (waktu emas).

Edukasi Pengetahuan dan Pelatihan keterampilan BHD di Rumah sakit menjadi penting karena didalamnya diajarkan tentang bagaimana teknik dasar penyelamatan korban dengan henti nafas dan jantung. Dengan kesiap siagaan yang tepat berupa pelatihan perawat dalam pemberian BHD diharapkan upaya penanggulangan dan penyelamatan dapat lebih cepat dan tepat sehingga dapat meningkatkan angka hidup pasien henti nafas dan jantung. (Sentana, 2017)

Penyuluhan dan pelatihan merupakan upaya yang penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat awam dalam pemberian pertolongan. Edukasi Pengetahuan dan pelatihan ini baik diberikan sejak usia muda untuk menciptakan generasi muda yang kompeten dalam mengaplikasikan serta mensosialisasikan pertolongan yaitu BHD (Pakpahan et al., 2021). Dengan adanya pengabdian masyarakat ini diharapkan seiring peningkatan kemampuan pengetahuan juga ditingkatkan kemampuan dengan cara pelatihan untuk perawat-perawat agar mendapatkan ilmu baru dan kedepannya dapat menjadi bekal saat menghadapi kejadian henti nafas dan henti jantung di Rumah sakit maupun di luar rumah sakit.

Peran masyarakat amatlah penting untuk meningkatkan Pengetahuan dalam melakukan Bantuan Hidup dasar, dimana masyarakat seringkali tidak mengetahui penyebab terjadinya henti napas dan henti jantung seperti apa dan tehnik untuk mencegahnya seperti apa. Kebanyak korban tidak terselamatkan karena terlambat mendapatkan pertolongan, atau kurang memahami tentang bagaimana tehnik dalam melakukan BHD. Salah satu penyebabnya juga terlalu jauh dengan fasilitas kesehatan sehingga korban tidak mendapatkan pertolongan. Kondisinya akan berbeda jika masyarakat mempunyai pengetahuan dan paham dengan tehnik dalam melakukan BHD. Jika seseorang paham dan memiliki pengetahuan dapat memberikan pertolongan pertama sebelum korban di bawa ke



fasilitas kesehatan,

Keadaan henti jantung menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi di belahan dunia. RJP/ CPR merupakan upaya mengembalikan fungsi nafas dan atau sirkulasi yang terhenti oleh berbagai sebab dan boleh membantu memulihkan kembali kedua-dua fungsi jantung dan paru ke keadaan normal. Bantuan Hidup Dasar (BHD) atau yang dikenal Basic Life Support (BLS) merupakan oksigenisasi darurat yang diberikan secara efektif pada organ vital seperti otak dan jantung melalui ventilasi buatan dan sirkulasi buatan sampai paru dan jantung sapat menyediakan oksigen dengan kekuatan sendiri secara normal (Siregar, 2020). Bantuan hidup dasar (BHD) dan Basic Life Support (BLS) termasuk mengenali jika terjadinya serangan jantung, aktivasi respon system gawat darurat dan defibrilasi dengan menggunakan defibrillator (Ganthikumar, 2016).

RSUD ASRI merupakan salah satu rumah sakit yang mempunyai berbagai macam penderita penyakit yang di rawat di sana. Dimana setiap harinya pasien masuk dengan berbagai keluhan. Kondisi ini menimbulkan tingginya angka berbagai penyakit khususnya yang berkaitan dengan Jantung. Ada pun angka peningkatan penderita penyakit Jantung di RSUD Asri Sebanyak 45% sepiatap tahunnya. Jumlah itu meningkat dibanding 2018 lalu, yakni 35%. Data penderita penyakit Jantung 1 Januari sampai 25 Desember 2021, meningkat 25% persen. Data Risdakes menunjukkan bahwa Jawa Barat menduduki peringkat ke 12 dari 34 Propinsi yang ada di Indonesia.

Kejadian penderita penyakit jantung di RSUD ASRI kerap sering sekali di temukan, di karenakan salah satu masih kurangnya sosialisasi terhadap pasien-pasien yang di lakukan oleh perawat rawat jalan/poli. Dimana penderita yang di berobat di rumah sakit masih bnyak yang tidak mengetahui penyakit jantung seperti apa dan penyebabnya serta cara/tehnik untuk kekambuhan penyakitnya. Bahkan di rumah sakit ASRI tersebut masih kurang dalam melakukan sosialisasi terhadap pasien-pasien penderita Penyakit jantung, mereka masih kurang dalam memberikan pengetahuan terhadap pasien. Kegiatan pelatihan BHD ini sdnriri sangat berguna bagi perawat dan bermanfaat bagi pasien-pasien dan keluarga, terutama bagi pasien yang telah berobat di rumah sakit. Pada kegiatan pelatihan ini senidiri didalamnya adalah mempelajari bagaimana cara/tehnik dalam melakukan BHD Kepada pasien,

Permasalahan Mitra

RSUD ASRI sangat banyak pasien yang menderita penyakit Jantung dimana untuk pasien- pasien yang di rawat di rumah sakit masih belum tahu dan paham dengan penyakitnya, serta tidak mengetahui bagaimana cara dalam mencegah dan mengatasi penyakit jantung. Bahkan perawat yang telah bekerja di rumah sakit itu sndiri masih kurang dalam memberikan sosialisasi tentang penyakit jantung. Pihak Rumah sakit sendiri yang telah bnyak merawat pasien dengan penyakit jantung tidak menginginkan adanya kejadian yang dapat menimbulkan kematian pada pasiennya karena diakibatkan kurang pengetahuan dan pemahaman pasien tentang penyakitnya dan kesadaran tenaga medis dalam melakukan sosialisasi tentang penyakit jantung. Dengan diadakannya penambahan ilmu Pelatihan BHD ini sendiri diharapkan perawat dapat memberikan pertolongan pertama kepada /pasien yang di rawat di rumah sakit dan dapat lebih paham dan mengerti pada saat mendapati penyakit seperti itu.

Sejalan dengan itu, permasalahan mitra adalah :

- a. Kurangnya Sosialisasi perawat Poli yang bekerja di RSUD ASRI terhadap



Penanganan penyakit jantung

b. Kurangnya pengetahuan perawat poli yang bekerja di RSUD ASRI tentang Cara penanganan BHD

Dengan adanya permasalahan Mitra, maka pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan yaitu dengan cara memberikan pengetahuan dan sosialisasi kepada perawat poli yang di bekerja di RSUD ASRI khususnya ruang rawat Jalan seperti memberikan pengetahuan tentang bagaimana tehnik dalam memberikan BHD Kepada pasien.

Rumusan Masalah PKM

Alasan memilih tempat kegiatan ini adalah RS Asri merupakan salah satu RS Yang memiliki jumlah pasien cukup banyak dengan berbagai penyakit, serta RS ASRI sudah memiliki MOU dengan Akademik RS Efarina. Jumlah Tenaga medis yang bekerja di sana <400 Orang yang terdiri dari dokter, perawat, bidan, farmasi, rad, lab Dan sebagainya. Perawat RS Asri adalah perawat yang memiliki potensi untuk diberikan pelatihan BHD, khususnya perawat yang bekerja di rawat jalan/ poli. Berbekal telah dibentuk Tim atau kelompok Tim Kegawat darurat, namun belum memiliki pengetahuan yang spesifik tentang pertolongan pertama pada pasien henti nafas dan jantung. Selain itu RS Asri Juga bertepatan di Pinggir jalan dan tidak jauh dari lokasi perusahaan-perusahaan besar yang mengakibatkan banyak terjadi kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan korban terjadi henti napas dan jantung.

Tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sosialisasi perawat poli/rawat jalan tentang bhd terhadap pasien dengan penyakit jantung.

Tujuan Khusus

- a. Mengetahuai Kurangnya Sosialisasi perawat Poli yang bekerja di RSUD ASRI terhadap Penanganan penyakit jantung
- b. Mengetahui Kurangnya pengetahuan perawat poli yang bekerja di RSUD ASRI tentang Cara penanganan BHD

Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Manfaat Teoritis

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mata kuliah keperawatan ilmu penyakit dalam serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian tentang penyakit asma.

2. Manfaat Praktisi

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijadikan sebagai panduan untuk melakukan penanganan pencegahan pertama kepada pasien yang di rawat di rumah sakit maupun di luar rumah sakit.

3. Urgensi Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat ini akan memberikan pengetahuan kepada perawat poli/rawat jalan tentang cara menangani dan mencegah terjadinya penanganan henti jantung dengan cara melakukan BHD .

Target Dan Luaran

A. Target dan Luaran Wajib

1. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini akan di publikasi dalam Jurnal Nasional terakreditasi seperti : Jurnal Keperawatan Indonesia dan lain lain.
2. Di Daftarkan untuk mendapatkan Hasil karya Cipta (HAKI) dalam bentuk



bukusaku

B. Target dan Luaran Tambahan

1. Hasil pengabdian kepada masyarakat akan di jadikan sebagai bahan acuan dalam pembuatan modul, buku, maupun pedoman dalam proses pendidikan di dalam lingkungan kampus Akademik Keperawatn RS Efarina
2. Hasil pengabdian kepada masyarakat akan di laksanakan atau di sosialisasikan dalam kegiatan oral presentation tingkat nasional maupun internasional
3. Hasil pengabdian kepada masyarakat akan di daftar dalam sebuah prosiding tingkat nasional maupun internasional.

C. Target dan Luaran Prestasi

Hasil pengabdian kepada masyarakat akan di publikasikan secara internasional melalui Jurnal Indonesia yang sudah terindex Scopus oleh L2 Dikti seperti *Acta Medica Indonesia*, *Critical Care and Shock*, *Indonesian Biomedical Journal*, *Medical Journal of Indonesia*, dan lain-lain.

METODE

Tempat Dan Waktu Kegiatan PKM

1. Tempat : pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui daring dengan menggunakan Link Zoom.
2. Waktu : pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dari mulai bulan April sampai dengan bulan Juli 2022

Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah semua perawat rawat jalan/poli yang bekerja di RSUD Asri dengan jumlah 23 Orang.

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan ruang rawat jalan/poli RSUD Asri dengan jumlah perawat 23 orang. pelatihan dilakukan dengan menggunakan Link zoom yang telah dibuat oleh tim pengabdian kepada masyarakat, selama persiapan, tim pengabdian kepada masyarakat membuat group *Wacth Up* untuk memudahkan komunikasi selama kegiatan pengabdian masyarakat, Sebelum dilakukan pelatihan, peserta diberikan soal pre test sebanyak 10 pertanyaan dengan menggunakan *Google Form*, setelah itu diberikan pelatihan selama 3 hari. Setelah diberikan pelatihan peserta dilakukan post test dengan menggunakan *Google Form*. Hasil Pre dan Post test di lakukan rekapitulasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat dan di umumkan ke Peserta, Terdapat tiga kategori yaitu kategori nilai terbaik pre test terbaik, kategori nilai post test terbaik, kategori pasien terbaik/teraktif.

Jadwal Pengabdian Kepada Masyarakat

Tabel 1. Jadwal pengabdian kepada masyarakat

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Persiapan												

[illegible]



HASIL

Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Edukasi Pengetahuan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Perawat di Ruang Rawat Jalan RS ASRI melalui daring yang dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi terprogram melalui zoom meet. Rincian kegiatan dapat diperlihatkan dalam table 5.1 dibawah ini

Tabel 2. Rincian Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat

Pertemuan ke	Kegiatan
1	- Pre Tes - Ceramah dan Diskusi tentang edukasi perawat dalam melakukan BHD
2	- Ceramah dan Diskusi tehnik BHD - Ceramah dan Diskusi pengetahuan Perawat terhadap penangana BHD
3	- Post test - Pembagian Hadian

Untuk dapat memahami tentang pemberian edukasi dan pengetahuan perawat yang bekerja di RSUD Asri tentang Pelatihan BHD. dalam hal ini bertindak sebagai peserta pengabdian masyarakat. Pada kegiatan ini ada 3 Orang yang bertugas dalam kegiatan ini yang terdiri dari : Ns. Wildan Fauzi Rahman, M.Kep selaku pemberi materi, Sr Siti dan Br Edi sebagai instruktur dan pembimbing dalam kegiatan diskusi. Kegiatan ceramah dan diskusi berjalan lancar dengan suasana kondusif. peserta dengan aktifnya berdiskusi di setiap kegiatan pemberian materi dan kadang – kadang ada 2 perawat yang keluar masuk zoom dikarenakan jaringan yang tidak stabil. Para peserta yang terdiri dari perawat-perawat yang bekerja di ruang rawat jalan Rata-rata perawat yang menjadi peserta belum mendapatkan materi sebelumnya baik dari Pembimbingnya maupun dari tempat lain.

Sebelum diberikan materi, peserta diberikan soal pre test dengan jumlah 10 soal dan dilanjutkan dengan wawancara yang dilakukan terhadap perawat awal pelatihan yang dilakukan, secara umum mengidentifikasi bahwa pengetahuan awal mengenai edukasi kepada perawat tentang Penanganan BHD dan pengetahuan perawat tentang BHD. Ada beberapa orang Perawat yang menganggap bahwa BHD hanya bias di lakukan di ruang IGD, Rawat inap, mengingat pasien yang dirawat dengan berbagai jenis penyakit dan membutuhkan lama hari perawatan. Sedangkan rawat jalan/poli itu hanya membutuhkan waktu sebentar untuk pasien datang control.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan daring (dalam jaringan) menggunakan Zoom, yang dilakukan pada perawat poli/rawat jalan yang bekerja di RSUD Asri dengan jumlah peserta 23 orang, sebelum dilakukan pelatihan, peserta diberikan pre tes dengan jumlah soal 10, soal tersebut mengenai pengetahuan perawat tentang pelatihan BHD, dan memberikan edukasi kepada perawat tentang cara penanganan BHD. Dari 23 peserta yang mengikuti pre tes mendapatkan nilai rata – rata 6,8, hal ini membuktikan bahwa tingkat pengetahuan perawat tentang pelatihan BHD Di rawat



jalan/poli masih cukup nilai rata-rata yang didapat baru 68%, setelah diberikan pelatihan selama 3 hari, perawat diberikan Pos tes, soal yang diberikan sama dengan soal pre tes sebanyak 10 soal, hasil yang didapat nilai rata-rata setelah diberikan pelatihan sebesar 85, hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada perawat rawat jalan/poli sebesar 20%. Hasil yang didapat sangat signifikan terjadi. peningkatan pengetahuan pada perawat dengan Pelatihan yang diberikan dengan cara ceramah dan diskusi.

KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil pengabdian kepada masyarakat, sebagai berikut :

1. Pemahaman Perawat dapat meningkat melalui pemberian pengetahuan tentang pelatihan BHD
2. Pemberian Edukasi terhadap Perawat dapat meningkat melalui edukasi tentang Cara pelatihan BHD

SARAN

Hal yang dapat disarankan dari hasil kegiatan ini sebagai berikut :

1. Pemberian pengetahuan tentang penanganan kasus-kasus kegawat daruratan kepada perawat poli/rawat jalan
2. Perlu diadakannya Sosialisasi kepada perawat-perawat yang telah bekerja di ruangan rawat jalan RSUD Asri untuk mengevaluasi pengetahuan mereka dan untuk menambah pengetahuan mereka.
3. Perawat / pasien yang telah mengetahui fungsi dari teknik BHD diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tingkat pengontrolan pada pasien Gagal jantung semakin baik.
4. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi kepala keperawatan poli dan stafnya agar selalu mengikutsertakan stafnya dalam pelatihan BHD

DAFTAR REFERENSI

- [1] Aha, A. H. A. (2015). *Journal Of The American Heart Association _ Aha_Asa Journals*.
- [2] Aty, Y. M. V. B., Herwanti, E., & Indonesia, M. S. (2022). *Monograf Resusitasi Jantung Paru Pada Pasien Covid 19. Media Sains Indonesia*.
<https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Y0rjeaaaqbaj>
- [3] Darwati, L. E., & Setianingsih. (2020). *Peningkatan Pengetahuan Orang Awam Tentang Penanganan Out Of Hospital Cardiac Arrest Melalui Aplikasi Resusitasi Improvement Of Knowledge People About Handling Out Of Hospital Cardiac Arrest Through The Application Of Lung Heart Resuscitation In Smartphone*. 10(1).
- [4] Diskominfo Kab. Bogor.(2019). *Pelatihan Bantuan Hidup Dasar -Kabupaten Bogor*.
- [5] Eliastam, M., Sternbach, G. L., & Bresler, M. J. (1998). *Penuntun Kedaruratan Medis. Egc*. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Fpft5l6zmmuc>
- [6] Ganthikumar, K. (2016). *Indikasi Dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru (Rjp)*.



-
- Intisari Sains Medis*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.15562/ism.v6i1.20>
- [10] Gosal, A. C. (2019). *Bantuan Hidup Dasar*. Cdk-277, 46(6), 458–461.
- [11] Juliana, & Sembiring, S. S. B. (2018). *Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Diruangan Intensive Care Unit (Icu) Rsud Dr. Pirngadi Medan*. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 1(2), 64–69.
- [12] Katuuk, M. E. (2017). *Pengaruh Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Terhadap Tingkat Motivasi Siswa Menolong Korban Henti Jantung Di Sma Negeri 9 Binsus*. 5.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN